



OPTIMIZATION OF ACADEMIC SUPERVISION TO IMPROVE TEACHER ABILITY IN CLASS MANAGEMENT

Zarmalis

SD Negeri 024 Tambang, Kampar, Indonesia
zarmalis65@gmail.com

ABSTRACT

Based on temporary observations at SD N 024 Tambang Kampar Regency, phenomena have been found including; There are some teachers who cannot manage student seats well. There are some classrooms that do not have learning schedules, class plans and so on. There are some classes with less orderly atmosphere, this can be seen from the existence of disorderly and noisy classes during learning. In accordance with the formulation of the problem, the purpose of this study was to determine whether the Teacher's Ability in Class Management could be improved through academic supervision at SD N 024 Tambang, Kampar Regency. This type of research is the School Action Research located at SD N 024 Tambang Kampar Regency, which is aimed at teachers. The main reason is from the observations and information from the teacher, that the ability of teachers in classroom management is still lacking. The research site is SD N 024 Tambang Kampar Regency. When this research was conducted in March 2019. The number of samples determined in this study was 50 teachers. From the description of data processing and discussion it was concluded that the ability of teachers in classroom management was obtained in the first cycle by 57% with a good category and in the second cycle increased to 89% with a good category. This means that supervision activities can improve the ability of teachers in classroom management at SD N 024 Tambang, Kampar Regency, which is said to be successful.

Keywords: supervision, class management

OPTIMALISASI SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan kelas masih tergolong kurang seperti adanya sebagian guru yang tidak dapat mengelola tempat duduk siswa dengan baik. Adanya sebagian ruang kelas yang tidak memiliki jadwal belajar, denah kelas dan sebagainya. Adanya sebagian kelas yang suasananya yang kurang tertib, hal ini terlihat dari adanya kelas yang tidak tertib dan ribut saat pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik di SD Negeri 024 Tambang Kabupaten Kampar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang guru. Dari uraian pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan kelas didapatkan pada siklus I sebesar 57% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 89% dengan kategori baik. Artinya bahwa Kegiatan Supervisi dapat Meningkatkan Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas di SD N 024 Tambang Kabupaten Kampar dikatakan berhasil.

Kata Kunci: supervisi, pengelolaan kelas

Submitted	Accepted	Published
17 Oktober 2019	22 Januari 2020	29 Januari 2020

Citation	:	Zarmalis. (2020). Optimization Of Academic Supervision To Improve Teacher Ability In Class Management. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(1), 219-233. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7930 .
----------	---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang

pembangunan. Dalam melakukan pelayanan pendidikan dan pengajaran, guru sebagai pemimpin dan manajer yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang pengajaran.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Uno (2008) bahwa guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.

Uraian di atas mengatakan bahwa guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar dapat keluar dari masalah pendidikan. Namun dalam kenyataannya bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih terus bermasalah. Betapapun pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemberian pelatihan kepada guru-guru, peningkatan penghasilan, pengadaan sarana dan prasarana bahkan juga telah diberikan beasiswa pendidikan untuk peningkatan jenjang pendidikan, namun belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan karena kurangnya Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas yang professional termasuk dalam pengelolaan kelas (Hamdu & Yulanto, 2018).

Dengan mengkaji konsep pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis, akibatnya secara sistematis diharapkan guru akan dapat mengelola proses belajar mengajar secara lebih baik. Kondisi yang menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Basri (2019) mengungkapkan menjadi guru profesional tentang pengelolaan kelas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih berkualitas bertujuan untuk 1).

Mengidentifikasi gangguan suasana pembelajaran baik secara perseorangan maupun secara kelompok, 2). Menguasai pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas, 3). Mencegah dan mengatasi gangguan suasana kelas dengan pendekatan yang tepat, dan 4). Melaksanakan administrasi kelas yang benar.

Dari uraian di atas jelas sekali bahwa diperlukan seorang guru yang ingin sukses dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar untuk senantiasa memperhatikan dan merancang serta melaksanakan dengan terampil strategi pengelolaan kelasnya, artinya dapat dengan tepat memilah mana yang bersifat pengajaran harus diatasi dengan tindak pengajaran, serta mana yang bersifat pengelolaan di atas dengan tindak pengelolaan.

Dari latar belakang masalah dan sesuai dengan fakta di lapangan terhadap guru di SD Negeri 024 Tambang Kabupaten Kampar ditemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena sebagai berikut: 1) Adanya sebagian guru yang tidak dapat mengelola tempat duduk siswa dengan baik. 2) Adanya sebagian ruang kelas yang tidak memiliki jadwal belajar, denah kelas dan sebagainya. 3) Adanya sebagian kelas yang suasananya yang kurang tertib, hal ini terlihat dari adanya kelas yang tidak tertib dan ribut saat pembelajaran. Dari temuan-temuan ini maka peneliti akan menerapkan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas. Supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan kompetensinya, kurikulum, kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Suriati, 2018). Makadari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas di SD Negeri 024 Tambang Kabupaten Kampar.

KAJIAN TEORETIS

Supervisi Akademik

Menurut Mulyasa (2011) Secara etimologi, supervisi berasal dari kata *super* dan *visi*, yang artinya melihat dan meninjau atau menilik dan menilai dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Secara istilah, dalam Carter

Good's Dictionary Education, dinyatakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran. Termasuk di dalamnya adalah menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan

merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar, serta mengevaluasi pengajaran.

Dalam bukunya *Good Carter, Dictionary of Education*, supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk, menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran (Sahertian, 2008).

Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian supervisi kepala sekolah adalah bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik, dengan jalan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru. Secara khusus atau lebih kongkrit lagi supervisi memiliki sejumlah tujuan, yang sekaligus merupakan tugas-tugas khusus seorang supervisor di bidang pendidikan dan pengajaran.

Tujuan supervisi pendidikan adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar; 2) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif disekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan; 3) Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil optimal; dan 4) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya (Burhanuddin (2011).

Agar tercapainya tujuan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah maka terlebih dahulu memperhatikan proses supervisi tersebut terdiri dari 10 (sepuluh) dimensi: (1) difokuskan pada tujuan, (2) komunikasi yang memadai, (3) kekuasaan yang sama, (4) pemanfaatan sumber daya, (5) identitas yang jelas, (6) moral, (7) inovatif, (8) otonomi, (9) adaptasi, dan (10) pemecahan masalah (Sergiovanni, 1971).

Pengelolaan Kelas

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang

diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Usman (2008) menyatakan mengemukakan peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (a) guru sebagai demonstrator, (b) guru sebagai pengelola kelas, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (d) guru sebagai evaluator.

Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan rapport, penghentian perilaku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh siswa secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif), didalamnya mencakup pengaturan siswa dan fasilitas.

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Usman (2008:97) "Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif". Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, di antara sekian macam tugas guru di dalam kelas.

Menurut Mulyasa (2007) keterampilan pengelolalan kelas memiliki komponen sebagai berikut:

1. Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, antara lain: 1)

- Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas; 2) Membagi perhatian secara visual dan verbal; 3) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan siswa dalam pembelajaran; 4) Memberi petunjuk yang jelas; 5) Memberi teguran secara bijaksana; 6) Memberikan penguatan ketika diperlukan
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Seperti: 1) Modifikasi perilaku. Modifikasi perilaku yaitu mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan, meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan, serta mengurangi perilaku buruk dengan hukuman. 2) Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerjasama dan keterlibatan siswa, serta menangani konflik dan memperkecil masalah.
 3. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah, seperti: 1) Pengabaian yang direncanakan; 2) Campur tangan dengan isyarat; 3) Mengawasi secara ketat; 4) Mengakui perasaan negatif siswa; 5) Mendorong siswa untuk mengungkapkan perasaannya; 6) Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi; 7) Menyusun

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) berlokasi di SD Negeri 024 Tambang Kabupaten Kampar, yang ditujukan pada guru-guru sebanyak 50 orang. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan diketahui bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan kelas masih tergolong kurang.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian sebagai berikut: 1) Perencanaan/persiapan tindakan; 2) Pelaksanaan tindakan; 3) Observasi; dan 4) Refleksi.

a. Perencanaan/persiapan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menyusun tujuan

kembali program belajar; 8) Menghilangkan ketegangan dan humor; 9) Mengekang secara fisik

Hal di atas senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rohani (2004:124) bahwa pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Meskipun seringkali perbedaan antara kedua kelompok itu hanya merupakan perbedaan tekanan saja. Tindakan pengelolaan kelas akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi pengulangan yang tepat.

Beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam upaya pengelolaan kelas yang efektif yang mencakup: 1) Penataan ruang kelas; 2) Penataan tempat duduk siswa; 3) Penataan daftar buku; 4) Penataan daftar barang; 5) Penataan alat tulis; 6) Penataan alat peraga atau media; 7) Pajangan kelas; 8) Tata tertib kelas; 8) Daftar pemberian hukuman kelas; 9) Daftar piket kelas; 10) Penyediaan papan absen siswa; 11) Pengaturan daftar pelajaran; dan 12) Struktur organisasi kelas. Maka unsur-unsur pengelolaan kelas ini akan dijadikan sebagai bahan rujukan dalam upaya guru mengelola kelas di SD Negeri 024 Tambang Kabupaten Kampar.

operasional; 2) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui kemampuan guru dalam pengelolaan kelas; 3) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran; dan 4) Menyusun lembar pengukuran kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.

b. Implementasi Tindakan

Implementasi yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai; 2) Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator; 3) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator;

4) Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian; 5) Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, NIP dan nomor telepon yang bisa dihubungi; 6) Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator; 7) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton; 8) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain; 9) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif; dan 10) Peneliti memberikan alternatif atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh

teman sejawat yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain Kegiatan Supervisi Akademik dan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas.

d. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan peneliti dan observer melakukan kerjasama dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus II ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama dapat dijadikan sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

Teknik pengumpulan data

Sedangkan cara pengumpulannya adalah dengan menggunakan lembar observasi dan instrumen penilaian kemampuan guru dalam mengelola kelas adapun lembar observasi dan kriteria instrumen penilaian kemampuan guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi Kegiatan Supervisi Akademik

No	Aspek penilaian	Alternatif				
		SB	B	CB	KB	TB
1	Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai, Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator,					
2	Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator,					
3	Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian.					
4	Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, NIP dan nomor telepon yang bisa dihubungi					
5	Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator,					
6						

- | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7 | Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton,
Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain, |
| 8 | Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif, |
| 9 | Peneliti memberikan alternative atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan |
| 10 | Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas |

Keterangan:

- SB : Sangat baik
 B : Baik
 CB : Cukup Baik
 KB : Kurang Baik
 TB : Tidak Baik

Indikator instrumen penili observasi kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dapat dilihat sebagai berikut: 1) Penataan ruang kelas; 2) Penataan tempat duduk siswa; 3) Penataan daftar buku; 4) Penataan daftar barang; 5) Penataan alat tulis; 6) Penataan alat peraga atau

media; 7) Pajangan kelas; 8) Tata tertib kelas; 9) Daftar pemberian hukuman kelas; 10) Daftar piket kelas; 11) Penyediaan papan absen siswa; 12) Pengaturan daftar pelajaran; dan 13) Struktur organisasi kelas

Tabel 2. Klasifikasi Pengukuran Observasi Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas

No	Klasifikasi	Persentase (%)
1	Baik	67 - 100
2	Cukup Baik	34 - 66
3	Kurang Baik	0 - 33

Suharsimi Arikunto (2009:44)

Adapun tehnik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase (Anas Sudijono, 2004:43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 n = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
 P = Angka persentase
 100% = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menyusun tujuan operasional; 2) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas; 3) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran; dan 4) Menyusun lembar pengukuran Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas.

b. Implementasi Tindakan

Implementasi yang dilakukan sebagai berikut: 1) Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai; 2) Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator; 3) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator; 4) Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian; 5) Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik

nama, NIP dan nomor telepon yang bisa dihubungi; 6) Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator; 7) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton; 8) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain; 9) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif; dan 10) Peneliti memberikan alternative atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada siklus I ini terlihat pencapaian sebesar 56% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan penilaian. Artinya masih membutuhkan pengulangan pada siklus berikutnya karena memang belum begitu memuaskan. Adapun hasil observasi penelitian terhadap aktivitas peneliti atau fasilitator yang pada saat itu akan uraikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Aspek Kegiatan Supervisi Akademik Pada Siklus I

NO	PENILAIAN	SB	B	CB	KB	TB	JML	%
1	Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai,		√				4	56%
2	Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator,				√		2	
3	Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator,				√		2	
4	Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian.			√			3	
5	Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, NIP dan nomor telepon yang bisa dihubungi		√				4	
6	Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator,			√			3	
7	Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton,				√		2	
8	Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain,			√			3	
9	Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif,				√		2	
10	Peneliti memberikan alternative atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja guru			√			3	
JUMLAH			8	9	10		28	
KATEGORI = baik								

Keterangan:

- SB : Sangat baik = 5
- B : Baik = 4
- CB : Cukup baik = 3
- KB : Kurang Baik = 2
- TB : Tidak Baik = 1

Dari tabel di atas dapat diterangkan sebagai berikut: 1) Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai, tergolong baik; 2) Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator, tergolong kurang baik; 3) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator, tergolong kurang baik; 4) Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang

berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian, sedang atau cukup baik; 5) Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, NIP dan nomor telp yang bias dihubungi, tergolong baik; 6) Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator, tergolong sedang atau cukup baik; 7) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton, tergolong kurang baik; 8) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain, tergolong sedang atau cukup baik; 9) Peneliti melakukan adaptasi

dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif, tergolong sedang atau kurang baik; 10) Peneliti memberikan alternative atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya

peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas, tergolong cukup baik Kemudian untuk mengetahui Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas dapat dilihat dari hasil penilaian berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas Pada Siklus I

No	Pengelolaan Kelas	Persentase
1	Penataan ruang kelas	44%
2	Penataan tempat duduk siswa	62%
3	Penataan daftar buku	44%
4	Penataan daftar barang	62%
5	Penataan alat tulis	76%
6	Penataan alat peraga atau media	62%
7	Pajangan kelas	44%
8	Tata tertib kelas	44%
9	Daftar pemberian hukuman kelas	62%
10	Daftar piket kelas	44%
11	Penyediaan papan absen siswa	60%
12	Pengaturan daftar pelajaran	76%
13	Struktur organisasi kelas	76%
Rata-rata		57%

Sumber : Data hasil Observasi, 2019

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan persentase dari aspek kemampuan guru dalam pengelolaan kelas diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 57% atau dengan kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini: 1) Penataan ruang kelas kemampuan guru sebesar 44%; 2) Penataan tempat duduk siswa kemampuan guru sebesar 62%; 3) Penataan daftar buku kemampuan guru sebesar 44%; 4) Penataan daftar barang kemampuan guru sebesar 62%; 5) Penataan alat tulis kemampuan guru sebesar 76%; 6) Penataan alat peraga atau media kemampuan guru sebesar 62%; 7) Pajangan kelas kemampuan guru sebesar 44%; 8) Tata tertib kelas kemampuan guru sebesar 44%; 9) Daftar pemberian hukuman kelas kemampuan guru sebesar 62%; 10) Daftar piket kelas kemampuan guru sebesar 44%; 11) Penyediaan papan absen siswa kemampuan guru sebesar 60%; 12) Pengaturan daftar pelajaran kemampuan guru sebesar 62%; dan 13) Struktur organisasi kelas kemampuan guru sebesar 76%

d. Refleksi

Hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Maka sesuai hasil penelitian belum bisa dikatakan berhasil karena skor yang didapat masih bisa ditingkatkan lagi. Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas secara keseluruhan baru mencapai 57%. Sedangkan aspek yang lain juga masih membutuhkan koreksi dan perbaikan lagi di siklus selanjutnya yaitu siklus II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan peneliti selaku selaku fasilitator antara lain: 1) Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator; 2) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator; 3) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton; dan 4) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif,

Keempat aspek yang dilakukan peneliti tersebut di atas masih tergolong cukup baik, sehingga mempengaruhi keberhasilan penelitian

ini. Untuk itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menyusun tujuan operasional; 2) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui kemampuan guru dalam pengelolaan kelas; 3) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran; 4) Menyusun lembar pengukuran kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.

b. Implementasi Tindakan

Implementasi yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai; 2) Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator; 3) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator; 4) Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian; 5) Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga

sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, NIP dan nomor telp yang bisa dihubungi; 6) Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator; 7) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton; 8) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain; 9) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif; dan 10) Peneliti memberikan alternative atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan optimalisasi pendampingan yang dibawakan oleh peneliti untuk pertama kali pada siklus I ini terlihat pencapaian sebesar 88% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan penilaian. Artinya Kegiatan Supervisi Akademik yang dilakukan oleh peneliti tergolong sangat baik. Adapun hasil observasi penelitian terhadap aktivitas peneliti atau fasilitator yang pada saat itu akan uraikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Aspek Kegiatan Supervisi Akademik Pada Siklus II

NO	PENILAIAN	SB	B	CB	KB	TB	JML	%
1	Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai,		√				4	88%
2	Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator,	√					5	
3	Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator,		√				4	
4	Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian.	√					5	
5	Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, NIP dan tempat tugasnya,	√					5	
6	Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator,		√				4	
7	Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton,		√				4	
8	Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain,		√				4	
9	Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif,		√				4	
10	Peneliti memberikan alternative atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi pedagogic guru	√					5	
JUMLAH		30	16				44	
KATEGORI = Sangat Baik								

Keterangan:

- SB : Sangat baik = 5
- B : Baik = 4
- SD : Sedang = 3
- KB : Kurang Baik = 2
- TB : Tidak Baik = 1

Dari tabel di atas dapat diterangkan sebagai berikut: 1) Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai, tergolong baik; 2) Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator, tergolong sangat baik; 3)

Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator, tergolong baik; 4) Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian, tergolong sangat baik; 5) Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, NIP dan nomor telp yang bisa dihubungi, tergolong sangat baik; 6) Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi

yang disampaikan fasilitator, tergolong baik; 7) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton, tergolong baik; 8) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain, tergolong baik; 9) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif, tergolong baik; 10) Peneliti memberikan alternative atau pemecahan

masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas, tergolong sangat baik; 11) Perbaikan Kegiatan Supervisi Akademik yang dilakukan oleh peneliti memberikan dampak baik terhadap Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas. Kemudian untuk mengetahui Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas dapat dilihat dari hasil penilaian berikut ini:

Tabel 6. Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas Pada Siklus II

No	Pengelolaan Kelas	Persentase
1	Penataan ruang kelas	76%
2	Penataan tempat duduk siswa	100%
3	Penataan daftar buku	76%
4	Penataan daftar barang	100%
5	Penataan alat tulis	100%
6	Penataan alat peraga atau media	76%
7	Pajangan kelas	98%
8	Tata tertib kelas	76%
9	Daftar pemberian hukuman kelas	100%
10	Daftar piket kelas	76%
11	Penyediaan papan absen siswa	100%
12	Pengaturan daftar pelajaran	76%
13	Struktur organisasi kelas	98
Rata-rata		89%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan persentase dari aspek Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 89% atau dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut: 1) Penataan ruang kelas kemampuan guru sebesar 76%; 2) Penataan tempat duduk siswa kemampuan guru sebesar 100%; 3) Penataan daftar buku kemampuan guru sebesar 76%; 4) Penataan daftar barang kemampuan guru sebesar 100%; 5) Penataan alat tulis kemampuan guru sebesar 100%; 6) Penataan alat peraga atau media kemampuan guru sebesar 76%; 7) Pajangan kelas kemampuan guru sebesar 98%; 8) Tata tertib kelas kemampuan guru sebesar 76%; 9) Daftar

pemberian hukuman kelas kemampuan guru sebesar 100%; 10) Daftar piket kelas kemampuan guru sebesar 76%; 11) Penyediaan papan absen siswa kemampuan guru sebesar 100%; 12) Pengaturan daftar pelajaran kemampuan guru sebesar 76%; dan 13) Struktur organisasi kelas kemampuan guru sebesar 98%

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan supervise akademik yang dilakukan peneliti telah mengalami perkembangan dalam 2 siklus. Dengan demikian tidak perlu lagi ada kegiatan siklus berikutnya karena menurut peneliti telah tercapai kompetensi yang diharapkan dengan nilai yang baik

Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa Aspek Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas Pada Siklus I belum mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa supervisi

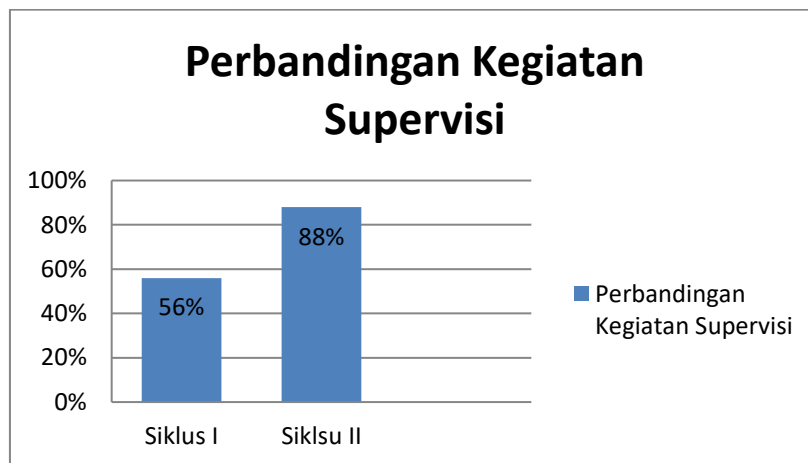
akademik yang diberikan yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Tabel 7. Perbandingan Kegiatan Supervisi Akademik Pada Siklus I dan II

Ket	Persentase Keaktifan Klasikal	Kategori
Siklus I	56%	Cukup Baik
Siklus II	88%	Sangat baik

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari aspek kegiatan supervise diketahui bahwa dari siklus I meningkat pada siklus II. Jika pada siklus I mendapatkan skor ketercapaian sebesar 56%

maka pada siklus II sudah lebih baik dengan mendapatkan perolehan skor ketercapaian sebesar 88%. Agar lebih jelas juga dapat diperhatikan pada kurva 1.



Gambar 1. Perbandingan Kegiatan Supervisi Akademik Pada Siklus I dan II

Peningkatan pada penyampaian materi oleh peneliti yang juga sebagai fasilitator juga

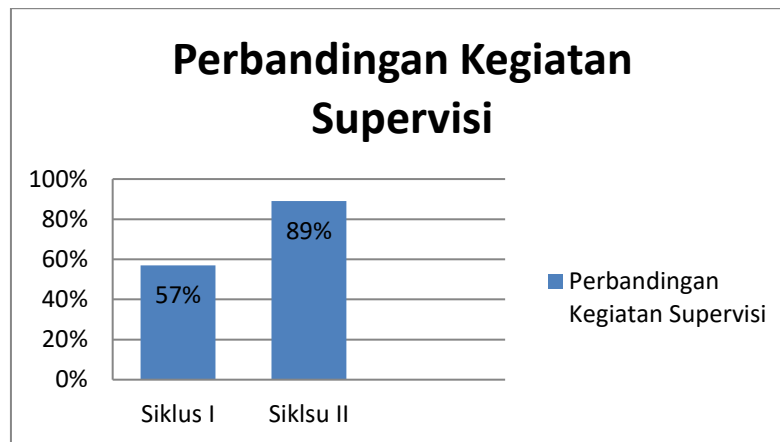
membawa implikasi terhadap peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.

Tabel 8. Perbandingan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas Pada Siklus I dan II

Ket	Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas	Kategori
Siklus I	57%	baik
Siklus II	89%	Sangat baik

Pada aspek Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas didapatkan pada siklus I sebesar 57% dengan kategori baik dan pada siklus

II meningkat menjadi 89% dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas dapat diperhatikan pada kurva berikut ini.



Gambar 2. Perbandingan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas Pada Siklus I dan II

Meningkatnya kegiatan supervisi akademik dari siklus I ke siklus II memberikan implikasi terhadap kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. peningkatan yang terjadi sesuai dengan pendapat dari Sriwahyuni (2019) yang menyatakan bahwa dalam rangka menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah, pelaksanaan supervise

akademik menjadi sangat penting. Dengan kata lain, supervise akademik menjadi suatu alat untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, yakni dengan cara mensupervisi guru melalui perangkat pembelajaran, proses pembelajaran serta penilaian (Hartasani, 2017). Dengan demikian jika telah tercapai keberhasilan ini maka tidak perlu lagi ada siklus berikutnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari uraian pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas didapatkan pada siklus I sebesar 57% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 89% dengan kategori baik. Artinya bahwa kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas di SD Negeri 024 Tambang Kabupaten Kampar dikatakan berhasil.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, serta mengingat bahwa penerapan kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan

kemampuan guru dalam pengelolaan kelas di SD Negeri 024 Tambang Kabupaten Kampar, maka disarankan perlunya peningkatan kegiatan tersebut di masa yang akan datang. Sehubungan dengan itu disarankan kepada berbagai pihak untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini. Bagi para kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dengan memberikan pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan kualitas pendidikan, pendidikan dan pelatihan bagi guru perlu dan harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Basri, M. (2019). Meningkatkan Profesionalisme Guru Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Bimbingan Pribadi di SDN 91/IX Rengas Bandung. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(5), 1003-1014. DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7903>.

Burhanuddin, Y. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
Hamdu, G & Yulianto, A. (2018). The Ability of Prospective Elementary School Teachers to Develop Student Worksheets on Context-Based Science Learning. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 5(3), 155-161.

- Hartasani. (2017). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Melalui Supervisi Kunjungan Kelas Di SMP N 4 Pasaman. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 02(03), 649-659.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, P.A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sergiovanni & R.J Starrat. (1971). *Supervisison Human Perspective*. New York: Grow-Hill Book Company.
- T. Sriwahyuni, N. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Proses Pembelajaran Berkualitas Melalui Supervisi Akademik Dengan Teknik Kunjungan Kelas pada Guru Sekolah Dasar. *Journal Universitas Sebelas Maret: Mekanika*, 7(1), 51-57.
- Suriati. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru SDN 007 Kambung Baru Kecamatan Cerenti Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (2), 274.
- Sudijono. (2004). *Pengantar Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H.B. (2008). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Usman, U. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.